**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
(2) 2025, Page 3881-3887

# Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan

**Elphan Dwi Yanto[1], Grace Sianipar[2], Rosela Hartati Harefa[3], Fanny N. Pakpahan[4], Andi Taufiq Umar[5]**
**[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,**
**[5] Universitas Negeri Medan**
Corresponding Author: Elphan Dwi Yanto, e-mail: elpandwiyanto5@gmail.com

Published: May, 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh minat menjadi pendidik terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Medan. Minat terhadap profesi guru dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang dapat mendorong kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran-nya sebagai pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data melalui kuesioner daring. Responden terdiri dari mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang kuat terhadap profesi guru cenderung menunjukkan kesiapan mengajar yang lebih baik, yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, penguasaan materi pelajaran, kemampuan menyusun bahan ajar dan pengalaman mengajar sebelumnya. Meskipun beberapa mahasiswa memilih program studi ini bukan berdasarkan minat pribadi, namun secara keseluruhan tingkat kesiapan mengajar masih tergolong sedang. Temuan ini menyoroti pentingnya lembaga pendidikan tinggi dalam menumbuhkan minat profesional mahasiswa sejak dini untuk meningkatkan kualitas pendidik masa depan.

**Kata kunci:** Minat, kesiapan mengajar, pendidik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembangunan bangsa, di mana keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing untuk siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesiapan calon guru dalam melaksanakan perannya secara profesional.

Mahasiswa program studi kependidikan, termasuk mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, dipersiapkan untuk menjadi guru yang profesional di bidang keahlian tertentu, dalam hal ini administrasi perkantoran. Tetapi, dalam praktiknya, tidak seluruh mahasiswa memiliki minat yang kuat demi menjadi guru. Sebagian mahasiswa mungkin memilih program studi tersebut bukan karena cita-cita untuk menjadi guru, melainkan karena keterpaksaan, dorongan orang tua, atau keterbatasan pilihan ketika seleksi masuk perguruan tinggi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kesiapan mereka dalam mengajar setelah menyelesaikan studi.

Minat menjadi guru adalah acuan dalam diri seseorang yang ditandai dengan rasa suka, ketertarikan, dan keinginan untuk menjalani profesi sebagai pendidik. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat yang kuat akan menimbulkan keinginan terus belajar dan mengembangkan potensi diri dalam bidang tersebut. Dalam konteks profesi keguruan, mahasiswa yang memiliki minat tinggi untuk menjadi guru akan lebih bersemangat dalam mempersiapkan dirinya melalui kegiatan akademik dan praktik mengajar, seperti observasi kelas, praktik pengalaman lapangan (PPL), dan pengembangan media pembelajaran. Sardiman (2011) menyatakan bahwa minat merupakan faktor penting dalam proses belajar, karena minat dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat.

Kesiapan mengajar dapat diartikan sebagai kondisi di mana calon guru memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pelaksanaan tugas mengajar secara efektif. Uno dan Mohamad (2012) mengemukakan bahwa kesiapan mengajar mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kesiapan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Semakin tinggi kesiapan mengajar seorang calon guru, maka semakin besar pula peluang keberhasilannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang kompeten.

Hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar menjadi penting untuk diteliti karena minat yang kuat terhadap profesi akan mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya secara optimal. Sujiono (2013) menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan akan memengaruhi keseriusan dan ketekunan individu dalam mengembangkan kemampuan di bidang tersebut. Dengan demikian, minat menjadi guru dapat dianggap sebagai salah satu prediktor penting terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak pada pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembinaan minat mahasiswa dalam menekuni profesi guru secara profesional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan penelitian yang menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif kausal, Sugiyono (2017) "Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." Yakni bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Mengapa pendekatan kuantitatif dipilih itu

dikarenakan pendekatan ini mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Arikunto (2010) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi." Karena jumlah populasi yang relevan tidak terlalu besar, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan platform Google Form. Kuesioner tersebut terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama untuk mengukur minat menjadi guru (variabel X), dan bagian kedua untuk mengukur kesiapan mengajar (variabel Y). Masing-masing bagian terdiri dari sejumlah pernyataan yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari literatur yang relevan. Responden diminta menjawab pernyataan-pernyataan tersebut penilaian dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), hingga Sangat Tidak Setuju (1).Data yang diperoleh dari kuesioner Google Form kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program pengolah data statistik seperti Microsoft Excel.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner daring (online) yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Untuk variabel minat menjadi guru, indikator yang digunakan mencakup ketertarikan terhadap profesi guru, motivasi untuk mengajar, dan kepedulian terhadap dunia pendidikan. Sementara itu, untuk variabel kesiapan mengajar, indikator yang diukur meliputi penguasaan materi ajar, keterampilan mengelola pembelajaran, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Link Google Form disebarkan secara langsung kepada mahasiswa melalui media komunikasi daring seperti grup WhatsApp kelas, dan responden mengisi kuesioner secara sukarela.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil pembahasan penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang dimana variabel tersebut diantaranya variabel bebas yaitu minat menjadi guru(X) dan variabel terikat yaitu kesiapan mengajar (Y), deskripsi data secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

| STATISTIK | | |
|---|---|---|
| Keterangan | Minat Menjadi Guru (X) | Kesiapan Mengajar (Y) |
| Valid | 38 | 38 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 20.13 | 31.76 |
| Median | 20 | 31 |
| Mode | 20 | 31 |
| Std. Deviation | 4.73 | 7.61 |
| Range | 17 | 24 |
| Minimum | 10 | 15 |
| Maximum | 30 | 45 |

Data variabel kesiapan mengajar (Y) yang diperoleh dari hasil kuesioner sebanyak 9 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang menggunakan skala litert 1-5. Berdasarkan data yang didapat dan diolah pada table diatas diketahui nilai terbesarnya itu adalah 45, nilai terkecil adalah 15, nilai rata-rata adalah 31.76 dan nilai standar devisi adalah 7.61. Dari data yang diperoleh dari kuesioner dapat dijabarkan hasil presentase variabel kesiapan mengajar sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel distribusi data variabel kesiapan mengajar (Y)

| **Kelas Interval** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| 20 -23 | 3 | 7,89% |
| 24 – 27 | 4 | 10,52% |
| 28 – 31 | 14 | 36,84% |
| 32 – 35 | 9 | 23,68% |
| 36 - 39 | 4 | 10,52% |
| 40 - 43 | 3 | 7,89% |
| 44 - 47 | 1 | 2,63% |
| Jumlah | 38 | 100% |

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat bahwa variabel kesiapan mengajar terbagi menjadi 7 kelas dengan Panjang interval yaitu 4. Modus terdapat pada kelas interval 28 – 31 dengan frekuensi 14 dan

median sebesar 31. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 38 responden mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, diperoleh skor total kesiapan mengajar masing-masing responden dengan rentang nilai antara 4 hingga 45. Untuk mengetahui tingkat kesiapan mengajar secara lebih rinci, skor tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat rendah dengan skor 20-23, rendah dengan skor 24-27, sedang dengan skor 28-31, tinggi dengan skor 32-39, dan sangat tinggi dengan skor 40-47. Kategori ini ditentukan berdasarkan pembagian rentang skor secara proporsional.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 14 mahasiswa atau sekitar 36,84% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 4 responden (9,52%) berada pada kategori sangat tinggi, yang mencerminkan kesiapan yang sangat baik dalam menjalani tugas sebagai. Sementara itu, 13 responden (34,20%) berada pada kategori tinggi, 4 responden (10,52%) berada dalam kategori rendah. Dan 3 responden (7,89%) yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesiapan mengajar yang tinggi dan mencerminkan bahwa mereka secara umum telah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas kependidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengalaman akademik yang diterima selama perkuliahan telah mendukung perkembangan profesionalisme mereka sebagai calon pendidik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang berada pada tingkat kesiapan rendah, yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Tabel 3. Tabel distribusi data variabel minat menjadi guru (X)

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 13 – 15 | 3 | 7,89% |
| 16 – 18 | 7 | 18,42% |
| 19 – 21 | 17 | 44,73% |
| 22 – 24 | 9 | 23,68% |
| 25 – 27 | 1 | 2,63% |
| 28 - 30 | 1 | 2,63% |
| Jumlah | 38 | 100 |

Tabel distribusi data variabel minat menjadi guru (X) menggambarkan penyebaran skor minat responden terhadap profesi guru yang dikelompokkan dalam enam kelas interval, dengan jumlah total responden sebanyak 38 orang. Kelas interval pertama, yaitu 13–15, memiliki 3 responden atau sekitar

7,89% dari total, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang memiliki minat rendah terhadap profesi guru. Selanjutnya, pada kelas interval 16–18 terdapat 7 responden atau 18,42%, yang menandakan sedikit peningkatan minat dibanding kelompok sebelumnya. Kelas interval 19–21 merupakan yang paling dominan dengan 17 responden atau 44,73%, yang berarti hampir setengah dari responden memiliki minat yang cukup tinggi menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tertarik atau memiliki sikap positif terhadap profesi guru.

Kemudian, kelas interval 22–24 menampung 9 responden atau 23,68%, yang juga termasuk dalam kategori minat tinggi. Jika digabungkan, kelas 19–24 mencakup sekitar 68,41% dari total responden, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori minat menengah ke atas. Di sisi lain, kelas interval tertinggi yaitu 25–27 dan 28–30 masing-masing hanya memiliki 1 responden (2,63%), yang berarti sangat sedikit responden yang memiliki skor minat yang sangat tinggi. Hal ini bisa menunjukkan bahwa meskipun banyak yang tertarik menjadi guru, hanya sedikit yang menunjukkan ketertarikan yang sangat kuat.

Dengan demikian, distribusi data ini memperlihatkan bahwa minat responden terhadap profesi guru cenderung berpusat pada tingkat sedang hingga cukup tinggi, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori ekstrem, baik rendah maupun sangat tinggi. Temuan ini mencerminkan adanya kecenderungan positif terhadap profesi guru di kalangan responden yang diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi tenaga pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dan cita-cita menjadi guru menunjukkan tingkat kesiapan mengajar yang lebih tinggi, baik dari segi penguasaan materi, kepercayaan diri dalam mengajar, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, pemahaman metode pembelajaran, maupun keterampilan komunikasi dan penggunaan media ajar. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki minat rendah terhadap profesi pendidik cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih rendah pula.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua mahasiswa masuk ke program studi ini atas dasar minat pribadi; beberapa di antaranya melakukannya karena keterpaksaan atau pilihan terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan kesiapan dalam menjalani profesi guru. Namun, secara umum, tingkat minat mahasiswa berada pada kategori sedang hingga cukup tinggi, yang berarti masih terdapat potensi besar untuk dikembangkan.

Dengan demikian, institusi pendidikan tinggi perlu merancang strategi yang dapat menumbuhkan dan menguatkan minat mahasiswa terhadap profesi pendidik sejak awal perkuliahan. Selain itu, perlu juga

disediakan lebih banyak pengalaman praktik mengajar serta pelatihan yang relevan guna memperkuat kesiapan mahasiswa. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, motivasi tinggi, serta kesiapan yang optimal dalam menjalani profesi sebagai tenaga pendidik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA


Andini, M. F., & Ramdhani, H. (2020). Pengaruh minat terhadap kesiapan praktik mengajar mahasiswa PPL. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 12–19. https://doi.org/10.31940/edutec.v7i1.1937

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Herawati, Y., & Prasetyo, A. (2022). Kesiapan mengajar mahasiswa program pendidikan profesi guru ditinjau dari motivasi dan persepsi pedagogik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33–41. https://doi.org/10.21831/jipi.v8i1.45777

Lestari, I., & Nugraha, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 101–113. https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.40201

Maulidiyah, L., & Sari, F. (2020). Minat mahasiswa menjadi guru ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pengalaman praktik mengajar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 170–176. https://doi.org/10.29210/128112

Ningsih, D. K., & Hartono, Y. (2023). Hubungan antara minat menjadi guru dengan efektivitas penguasaan perangkat ajar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 13(1), 44–53. https://doi.org/10.5281/zenodo.7056711

Ramadhani, R., & Kurniawan, A. (2021). Kesiapan mahasiswa dalam mengajar di era digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 98–106. https://doi.org/10.24036/jpd.v4i2.3192

Saputra, D., & Yuliani, S. (2022). Persepsi mahasiswa tentang kesiapan menjadi guru pasca-pandemi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 23–30. https://doi.org/10.31227/jppg.v3i1.22344

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Ujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.

Uno, H. B., & Mohamad, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wulandari, A., & Rahmawati, E. (2023). Analisis minat dan motivasi mahasiswa kependidikan dalam menjalani profesi guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 55–63. https://doi.org/10.30631/jipp.v9i2.10987